BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan maksud dari latar belakang penelitian yang hendak dibahas. Tidak hanya itu dipaparkan pula tujuan dan kegunaan dari penelitian yang berkaitan dengan *work-family conflict* pada guru perempuan Sekolah Dasar.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perempuan yang bekerja sebagai seorang pendidik, mempunyai peran dan kedudukan yang kompleks sebagai istri, ibu dan pekerja. Ketika seorang perempuan memutuskan untuk bekerja maka harus siap pula untuk mengahadapi resiko yang akan dilaluinya, terutama membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan (Ramadhani, 2016). Dalam penelitian ini yang di maksud peran pekerja adalah guru, saat ini pendidik atau guru masih menjadi pilihan untuk para prempuan yang ingin berkarir, seperti dikatakan oleh peneliti sebelumnya bahwa; pengajar di dunia anak-anak telah lama didominasi oleh perempuan (Ullah, 2015).

Skelton (2009) mengatakan bahwa mengajar di sekolah telah lama dipercaya dan dianggap sebagai profesi dan pekerjaan wanita karena bekerja dengan anak lebih dikaitkan dengan pengasuhan anak dari pada mengajar (Ullah, 2015). Tugas pekerjaan yang berlebihan, masalah prilaku anak-anak mereka di rumah, jam kerja, dan pengalaman kerja yang dapat meningkatkan konflik antara pekerjaan dan keluarga (Palmer et al., 2012). Dua peran tersebut merupakan suatu tantangan untuk seseorang perempuan terutama untuk guru perempuan, sebab memiliki tanggung jawab moril untuk mendidik peserta didik di sekolah serta wajib mempersiapkan bahan materi untuk bahan ajar yang hendak di sampaikan kepada peserta didik. Tidak hanya itu, tugas seseorang guru wajib mempersiapkan administrasi pendukung lainnya untuk kebutuhan serta kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Di kabupaten Purwakarta, secara keseluruhan pada Tahun Ajaran 2021/2022 ada 9.148 guru yang terdiri dari 2.907 guru laki-laki dan 6.241 guru perempuan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2021). Di kabupaten

Purwakarta selama ini telah menerapkan program Pendidikan Berkarakter, seperti diantaranya; Program Tujuh Hari Pendidikan Istimewa atau disebut dengan "Tujuh Poe Atikan Istimewa". Dalam program tersebut ada kebijakan baru mengenai jam masuk sekolah untuk peserta didik, guru serta tenaga kependidikan. Jam masuk sekolah berbeda dengan jam seperti biasanya, di kabupaten Purwakarta menetapkan jam masuk sekolah mulai dari jam 06.00. Seperti yang disampaikan Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi dalam sebuah wawancara dengan surat kabar elektronik bahwa; alasan dan manfaat masuk sekolah pada pukul 06.00 WIB.

"Manfaatnya, anak-anak kita jadi bisa sholat subuh, tanpa tidur lagi karena harus langsung berangkat ke sekolah, Jadi hasilnya, tingkat kebahagiaan menjadi tinggi, kualitas kesehatan meningkat, dan tingkat depresi (di kalangan pelajar) menurun drastis," (Fatubun, 2017)

Akan tetapi berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di purwakarta mungkin berbeda, terkadang tidak sempat mempersiapkan sarapan pagi untuk keluarga, karena terburu-buru untuk masuk lebih pagi ke sekolah. Sebelumnya peneliti lain telah meneliti tentang peraturan jam sekolah yang sangat pagi di Purwakarta yang hanya berfokus pada kebijakan dan peraturan yang ada di Kabupaten Purwakarta, yang mana menurut nya bahwa belum tepat dilakukan peraturan tersebut, karena melihat begitu banyak keluhan-keluhan yang di terima dari para penerima kebijakan tersebut. Kebijakan peraturan mengenai jam sekolah ini dinyatakan belum efektif diterapkan, karena sekolah yang lingkungan sekolahnya jauh dari lokasi dinas pendidikan, pengawasan oleh dinas pendidikan masih kurang memadai dan siswa bisa terlambat masuk sekolah (Nurmilah, 2015).

Seorang guru merupakan tugas yang sangat penting di dunia Pendidikan, hal tersebut mungkin sangat sulit untuk seorang guru perempuan terutama guru perempuan yang telah menikah. Akan lebih kompleks dalam menjalani nya dibandingkan dengan guru laki-laki. Bagi seorang perempuan, perannya dalam keluarga saling berhubungan dengan tekanan yang timbul dalam menangani urusan rumah tangga dan menjaga anak, sedangkan peran yang sering timbul dalam pekerjaan yaitu beban kerja yang berlebihan serta waktu yang dibutuhkan (deadline). Maka dari itu kondisi tersebut sering memicu terjadinya suatu konflik-konflik dalam pekerjaan, jika tidak diselesaikan secara serius akan menimbulkan Wiwin Dwi Windyati,2022

DINAMIKA WORK-FAMILY CONFLICT PADA GURU SEKOLAH DASAR PEREMPUAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

dampak yang mengakibatkan rendahnya kinerja seorang guru yang dapat mempengaruhi produktivitasnya (Herwanto, 2016).

Biasanya segala yang berkaitan dengan perempuan dan permasalahannya akan dikaitkan dengan perspektif gender dan gerakan feminisme (Marettih, 2013). Dalam kehidupan di era sekarang ini, baik laki-laki maupun perempuan memerankan dua peran sekaligus yaitu sebagai seorang ibu dan pekerja. Selama ini penelitian banyak yang membahas *work family conflict* selanjutnya disebut sebagai WFC pada pekerja formal bukan dari profesi kependidikan namun jarang sekali peneliti yang mengkaji WFC pada beberapa orang yang berprofesi dari kependidikan atau tenaga pengajar. Sebetulnya, *Work-family conflict* ini dapat terjadi pada semua kalangan profesi, tidak hanya mengecualikan guru dan pendidik saja. *Work-family conflict* adalah salah satu dari bentuk suatu konflik peran ganda yaitu desakan atau ketidaksesuaian peran di dunia pekerjaan dan di dalam keluarga (Asbari, Pramono, et al., 2020).

Cinamon dan Rich (2002) juga menganalisis perbedaan gender dalam pentingnya peran hidup dan hubungannya dengan konflik pekerjaan-keluarga. Studi ini mengeksplorasi implikasi dari tugas-tugas yang penting untuk pekerjaan dan kehidupan rumah. Pertanyaan pertama yang dieksplorasi adalah perbedaan gender dalam penyaluran antar profil. Seperti yang diharapkan, pria lebih cocok dengan profil kerja daripada wanita, dan wanita lebih cocok dengan profil keluarga daripada pria (Asbari, Bernarto, et al., 2020)

Guru juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mematuhi peraturan yang berlaku (Arifin, 2014). Untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan dalam pekerjaannya, setiap guru diharapkan dapat mengatur keseimbangan peran antara pekerjaan rumah tangga dan tugas profesinya sebagai guru (Chusniatun, 2014). Untuk mendukung para guru perempuan ini, kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan jam kerja, beban kerja, serta masalah terkait pekerjaan-keluarga yang lainnya, seperti mengasuh anak, harus direvisi atau dikembangkan untuk memastikan bahwa para perempuan dapat memiliki keseimbangan antara pekerjaan mereka di rumah dan di tempat kerja serta tuntutan keluarga. Selain itu, mendorong kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya berbagi tanggung jawab antara pasangan harus dilakukan agar suami dapat Wiwin Dwi Windyati,2022

DINAMIKA WORK-FAMILY CONFLICT PADA GURU SEKOLAH DASAR PEREMPUAN DI KABUPATEN PURWAKARTA memainkan peran yang lebih setara di rumah dan mengurangi beban istri dari konflik pekerjaan-keluarga (Noor & Zainuddin, 2011).

Peran perempuan di tempat kerja dan dunia kerja kini setara dengan lakilaki. Namun, perempuan memiliki tingkat konflik yang lebih tinggi antara pekerjaan dan keluarga daripada laki-laki karena mereka tidak hanya harus melakukan pekerjaan mereka di tempat kerja, tetapi juga sebagai ibu rumah tangga, mereka juga harus melakukan pekerjaan di rumah (Handayani, 2013). Work Family Conflict akan meningkat sesuai dengan peningkatan pengalama kerja dan tuntutan keluarga pada umumnya dikonseptualisasikan dengan jumlah anak dirumah dan usia anak yang paling kecil serta kurangan dukungan dari pasangan (Noor & Zainuddin, 2011). Banyak penelitian yang berfokus pada profesi guru perempuan, yang memiliki peran ganda, tetapi hanya membahas masalah dan tingkat stres pekerja perempuan dan masalah gender (Kremer, 2016); (Crawford et al., 2016); (Mittal & Bienstock, 2019); (Khandelwal & Sehgal, 2018). Seperti disebutkan di atas, ada banyak masalah yang dihadapi guru sepanjang waktu. Bekerja sebagai guru dan sebagai ibu dan istri dalam sebuah keluarga menghadirkan banyak tantangan. Di satu sisi, perempuan diakui di tempat kerja dan diperlakukan setara dengan laki-laki bahwa perempuan mengalami lebih banyak mengahadapi konflik pekerjaan di dalam keluarga serta di sekolah dari pada laki-laki (Kremer, 2016).

Konflik yang paling umum dalam konflik pekerjaan-keluarga adalah sebagai berikut: masalah yang berkelanjutan di rumah yang dihadapi di tempat kerja, kelelahan fisik dan mental di tempat kerja mempersulit tanggung jawab di rumah, masalah yang dihadapi di tempat kerja menyebabkan ketegangan dan stres di rumah. Di sisi lain, masalah yang paling umum dalam konflik keluarga-pekerjaan adalah sebagai berikut: Tanggung jawab dan pekerjaan kecil di rumah menyebabkan pengorbanan dari tidur. Situasi tak terduga (anak sakit, tamu tak terduga) di rumah mempersulit kehidupan kerja. Selain itu, ditemukan bahwa guru perempuan dan guru muda lebih banyak mengalami konflik pekerjaan-keluarga (Erdamar & Demirel, 2014)

Penelitian yang dilakukan mengenai *work-family conflict* terhadap perempuan yang bekerja sudah banyak di teliti, penelitian *work- family conflict* pada guru perempuan masih sedikit yang menelitinya. Semua penelitian tersebut Wiwin Dwi Windyati,2022

DINAMIKA WORK-FAMILY CONFLICT PADA GURU SEKOLAH DASAR PEREMPUAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

hanya berfokus pada peran ganda nya sebagai ibu pekerja, peran ibu serta istri di rumah. Namun masih sedikit penelitian mengenai work-family conflict guru perempuan yang membahas tentang permasalahan mengatur waktu karena jam masuk sekolah yang berbeda pada umumnya yaitu lebih pagi dari biasanya. Karena seorang guru perempuan tersebut harus berusaha untuk mempersiapkan segala kebutuhan keluarga nya terlebih dahulu, meskipun ada peneliti yang mengatakan bahwa mengajar di sekolah cocok untuk wanita karena merupakan pekerjaan antara waktu sarapan dan makan siang yang tidak mempengaruhi peran ibu mereka. Hal ini memungkinkan perempuan untuk mengelola pekerjaan rumah tangga mereka setelah waktu sekolah (Ullah, 2015). Beberapa peneliti mengatakan bahwa profesi guru diakui secara internasional sebagai salah satu pekerjaan sebagai salah satu profesi yang memiliki tingkat stres tertinggi (Nurmayanti et al., 2014). Dengan demikian, guru perempuan yang sudah menikah di Indonesia sering diposisikan untuk memiliki peran ganda, bahkan multi peran (Khilmiyah, 2012).

Penelitian ini pada awalnya dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi peneliti yang merupakan seorang guru Sekolah Dasar dan juga seorang ibu yang memiliki anak yang masih sekolah. Pengalaman ini terjadi pada saat diberlakukannya jam masuk sekolah di Kabupaten Purwakarta yang berbeda dengan jam masuk sekolah dengan Daerah lainnya, karena dipurwakarta diberlakukan masuk sekolah jam 06.00 untuk siswa dan untuk guru nya 30 menit sebelumnya untuk menyambut peserta didik di pintu gerbang. Pada saat pertama menjalankan terasa begitu berat karena ada permasalahan yang harus dihadapi di rumah yaitu mempersiapkan segala kebutuhan anak dan suami.

Dalam objek kajian psikologi Pendidikan, peran guru termasuk kedalam situasi Pendidikan. yang mana dalam pembahasan ini mengenai manajeman jam sekolah. Banyak jurnal dan penelitian yang meneliti pembahasan tentang kebijakan dari peraturan bupati di Kabupaten Purwakarta, akan tetapi keseluruhannya Maka menjadi sangat menarik untuk diteliti, melihat kedinamikaan seorang ibu bekerja sebagai guru yang dituntut mesti berangkat kerja lebih pagi karena tanggung jawab nya sebagai seorang guru yang professional, di sebabkan adanya peraturan bupati di Kabupaten Purwakarta yang jam masuk sekolah lebih pagi, yaitu jam 06.00 yang berbeda dengan jam masuk sekolah pada umum nya di daerah lain. hanya Wiwin Dwi Windyati,2022

DINAMIKA WORK-FAMILY CONFLICT PADA GURU SEKOLAH DASAR PEREMPUAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

6

membahas tentang pendidikan karakter dan tujuh hari istimewa belajar dan tidak ada yang membahas tentang masalah work-family conflict mengenai jam masuk

sekolah yang dihadapi guru perempuan di kabupaten purwakarta.

Penelitian ini di dunia Pendidikan, terutama psikologi Pendidikan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi terciptanya atmosfir didunia Pendidikan terutama bagi guru perempuan. Hal ini dapat menghadirkan situasi dan kondisi pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan di kelas. Dengan begitu menuntut guru lebih siap fisik dan mental nya untuk memulai pembelajaran yang menyenangkan di depan peserta didik serta bisa menghilangkan rasa lelah dan sibuk dengan situasi di rumah sebelumnya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggalian informasi tentang pengalaman serta pemikiran guru perempuan pada Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta ketika mereka menghadapi problematika yang memerankan peran ganda sebagai guru, ibu serta istri di dalam keluarga. Adapun alasan peneliti memilih penelitian ini yaitu memiliki asumsi bahwa terdapat dinamika permasalahan yang dihadapi guru perempuan dalam menghadapai perannya. Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan guru perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu, istri dan guru?

2. Apa saja upaya-upaya guru perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu, istri dan guru?

3. Bagaimana dinamika *work-family conflict* yang dihadapi guru perempuan di Kabupaten Purwakarta dalam menjalankan perannya sebagai guru, ibu dan istri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, dan menganalisis pengalaman *work-family conflict* guru perempuan yang ada di Kabupaten Purwakarta dalam menghadapi dinamika *work-family conflict* pada saat memerankan peran nya sebagai guru, ibu serta istri di dalam keluarga. Penelitian

Wiwin Dwi Windyati,2022

DINAMIKA WORK-FAMILY CONFLICT PADA GURU SEKOLAH DASAR PEREMPUAN DI KABUPATEN PURWAKARTA ini diharapkan dapat membantu memahami persepsi dan pemikiran serta pengalaman yang dihadapi oleh guru perempuan dalam menghadapi peran ganda nya, yaitu sebagai ibu di rumah serta guru di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan mengenai batasan definisi work- family conflict yang terjadi pada guru perempuan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pembahasan mengenai dinamika work- family conflict yang berkembang pada perempuan yang bekerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rekomendasi dan rujukan bagi pemangku kebijakan maupun pihak terkait lainnya dalam merencanakan program Pendidikan yang akan dilaksanakan. Selain itu, memberi informasi lanjutan terkait pentingnya memahami permasalahan yang dihadapi guru perempuan sebelum melaksanakan kegiatan pembalajaran di kelas